

ANALISIS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 03 MEDAN

Firman Syahbana

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

firmanSyahbana26@gmail.com**Abstrak**

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil adalah kompetensi fondasional bagi siswa sekolah Islam, termasuk SMA Muhammadiyah 03 Medan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas X, menganalisis faktor internal-eksternal yang memengaruhinya, serta merumuskan langkah strategis sekolah. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tindakan lapangan digunakan pada 45 siswa kelas X yang dipilih melalui stratified purposive sampling untuk mewakili keberagaman latar sekolah asal (SMP Negeri, SMP Swasta Umum, MTs/SMP IT), didukung dua guru AIK dan satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui tes praktik membaca lisan Q.S. Al-Baqarah ayat 1-15 dan surah pilihan Juz 30, wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan tiga kategori kemampuan: Tinggi/Lancar 37,8% (17 siswa), Sedang/Cukup Lancar 42,2% (19 siswa), dan Rendah/Belum Lancar 20,0% (9 siswa). Kebiasaan mengaji di rumah sejak dini, pendidikan nonformal (TPQ/MDT), dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama; rendahnya motivasi intrinsik, penggunaan gawai tak terkontrol, dan lemahnya tajwid/makharijul huruf menjadi faktor penghambat dominan. Sekolah merespons melalui program matrikulasi, tadarrus harian, dan klinik Al-Qur'an berbasis peer tutoring.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Kelancaran, Tartil, Tajwid, Makharijul Huruf, Sekolah Menengah Atas.

Abstract

This study describes the reading ability and fluency of Grade X students of SMA Muhammadiyah 03 Medan, analyzes the internal and external factors influencing it, and identifies the school's strategic measures to address obstacles. Using a descriptive qualitative field-action approach, 45 students were selected through stratified purposive sampling to represent heterogeneous junior-secondary backgrounds (SMP Negeri, SMP Swasta Umum, MTs/SMP IT), supported by two Al-Islam/Kemuhammadiyahan teachers and one Vice Principal as key informants. Data were collected through oral performance tests on Q.S. Al-Baqarah verses 1-15 and selected Juz 30 surahs, in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. Results show three ability categories: High/Fluent 37.8% (17 students), Moderate 42.2% (19 students), and Low/Not Yet Fluent 20.0% (9 students). Early home habituation of Qur'anic reading, non-formal education

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 26 September 2026

Published: 26 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(TPQ/MDT), and parental support were the main supporting factors, while low intrinsic motivation, uncontrolled smartphone use, and weak grasp of tajwid and makharijul huruf were the main inhibiting factors. The school responded with a matriculation program, daily tadarrus, and a peer-tutoring Qur'an clinic.

Keywords: *Qur'an Reading Ability, Fluency, Tartil, Tajwid, Makharijul Huruf, Senior High School.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai hudan dan rahmah bagi seluruh manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf adalah kompetensi dasar setiap muslim yang mencakup dimensi kognitif, spiritual, dan psikomotorik (Zulaiha & Busro, 2020). Tingkat literasi Al-Qur'an siswa berbanding lurus dengan kualitas pendidikan agama dan pengamalan ibadah (Assingkily, 2019). Mutu pendidikan Al-Qur'an di sekolah menengah masih menjadi pekerjaan rumah nasional: Zulaiha dan Busro (2020) melaporkan 80% siswa SMA/SMK umum di Bandung belum tartil, memunculkan fenomena al-ummiyyah al-'Arabiyyah di kalangan pelajar; secara nasional, literasi Al-Qur'an siswa SMA berada pada level sedang-rendah, dengan aspek membaca sebagai yang paling lemah (Nurhidin, 2022).

Kompleksitas ini muncul pula di sekolah Islam formal seperti SMA Muhammadiyah 03 Medan yang mewajibkan mata pelajaran AIK secara intensif. Siswa kelas X berasal dari latar SMP yang heterogen (SMP Negeri, SMP Swasta Umum, MTs/SMP IT), menghasilkan gap kompetensi membaca yang lebar (Nurhidin, 2022): terbata-bata merangkai huruf hijaiyah, keliru makhraj, serta belum memahami hukum mad, nun mati/tanwin, mim mati, dan waqaf-ibtida'. Media sosial turut menjadi penghambat minat membaca mandiri (Apriani et al., 2026), sementara dukungan keluarga dan tradisi mengaji sejak dini tetap menjadi determinan terkuat kelancaran membaca (Nasution & Khairuddin, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai intervensi efektif: metode tahsin tilawah meningkatkan kualitas bacaan siswa SMA (Firmansyah et al., 2022); mentoring tutor sebaya efektif di tingkat MTs (Ulhayat et al., 2024); motivasi dan latar pendidikan menjadi faktor dominan pada mahasiswa (Friyansyah et al., 2024); sementara kelelahan pasca-sekolah, tekanan sebaya, dan minimnya keteladanan keluarga menurunkan motivasi remaja (Azmi & Ashoumi, 2024). Namun pemetaan spesifik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Muhammadiyah di kota besar seperti Medan dengan input heterogen dan tantangan disrupsi digital masih terbatas. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan:

(1) bagaimana pemetaan tingkat kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas X; (2) faktor internal-eksternal apa yang memengaruhinya; dan (3) langkah strategis apa yang diterapkan sekolah untuk mengatasi hambatan.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tindakan lapangan, mengikuti pandangan Creswell bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang dikonstruksi partisipan (Sugiyono, 2021), untuk memotret secara sistematis dan faktual kemampuan membaca Al-Qur'an di lapangan tanpa manipulasi perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 03 Medan (Medan Helvetia) yang dipilih secara purposive sebagai lembaga unggulan Muhammadiyah dengan kurikulum AIK intensif dan standar kelulusan berbasis kemampuan membaca Al-Qur'an tartil.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek utama: 45 siswa kelas X yang dipilih secara stratified purposive sampling mewakili keberagaman sekolah asal (SMP Negeri, SMP Swasta Umum, MTs/SMP IT). Informan kunci: dua guru AIK sebagai pengajar/evaluator harian dan satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an. Partisipan wawancara: 15 siswa perwakilan (5 siswa per kategori kemampuan).

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Tes praktik membaca lisan terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 1-15 dan surah pilihan Juz 30, dinilai pada aspek makharijul huruf, tajwid (nun mati/tanwin, mim mati, mad, ghunnah), dan fashahah/kelancaran, menggunakan adaptasi rubrik tartil dan indikator dari Marfuah dkk. (2025).
- 2) Wawancara mendalam semi-terstruktur kepada guru AIK, Wakil Kepala Sekolah, dan 15 siswa perwakilan (Apriani et al., 2026).
- 3) Observasi non-partisipan terhadap tadarrus pagi, pembelajaran AIK, dan iklim keagamaan sekolah, mengacu triangulasi sumber Creswell.
- 4) Studi dokumentasi berupa daftar nilai praktik Al-Qur'an, profil asal sekolah, dokumen kurikulum AIK, dan laporan kegiatan pembinaan keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan dari empat teknik pengumpulan data ke dalam lima subbagian: gambaran umum subjek, pemetaan kemampuan, faktor pengaruh, langkah strategis sekolah, dan uji keabsahan data.

A. Gambaran Umum Subjek dan Konteks Sekolah

Subjek adalah 45 siswa kelas X tahun ajaran 2025/2026 dengan latar SMP yang heterogen variabel kontekstual yang menentukan desain pembinaan Al-Qur'an sekolah (Nurhidin, 2022; Solihin et al., 2024). SMA Muhammadiyah 03 Medan menekankan AIK sebagai pilar pengembangan diri dengan standar kelulusan internal berupa kemampuan membaca tartil, sehingga menawarkan konteks ideal bagi kajian ini. Informan kunci terdiri atas dua guru AIK dan satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Islam/Al-Qur'an.

B. Pemetaan Tingkat Kemampuan dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Tes praktik membaca lisan terhadap 45 siswa (Q.S. Al-Baqarah ayat 1-15 dan surah pilihan Juz 30) dinilai pada makharijul huruf, tajwid, dan fashahah, lalu dikelompokkan menjadi tiga kategori. Sebanyak 17 siswa (37,8%, skor 85-100) masuk kategori Tinggi/Lancar Tartil; 19 siswa (42,2%, skor 70-84) kategori Sedang/Cukup Lancar; dan 9 siswa (20,0%, skor <70) kategori Rendah/Belum Lancar. Total 28 siswa (62,2%) belum mencapai standar tartil.

Kategori Tinggi (37,8%) membaca fasih, konsisten menerapkan tajwid, dan tepat makharijul huruf proporsi ini lebih tinggi dari temuan Zulaiha dan Busro (2020) di Bandung ($\pm 20\%$), yang dapat dijelaskan oleh beban kurikulum AIK yang lebih intensif. Kategori Sedang (42,2%) menunjukkan kesalahan minor: mad wajib muttasil kurang dipanjangkan dan mad jaiz munfashil berlebihan; idgham bighunnah kurang dengung, izhar kurang jelas, ikhfa' tidak tersamarkan; serta tertukarnya huruf *ḍād-ṣād-ṭā'*, *qāf-kāf*, dan *hā'-'ain* konsisten dengan Solihin dkk. (2024) dan Rahma dkk. (2025). Kategori Rendah (20,0%) masih terbata-bata, sulit membedakan huruf mutajanis (*bā'-tā'-ṭā'*; *jīm-hā'-khā'*), dan umumnya tidak pernah menerima pembelajaran Al-Qur'an terstruktur di sekolah asal. Secara keseluruhan, proporsi 62,2% belum tartil ini mendekati temuan Nurhidin (2022) dan jauh di bawah temuan 80% Zulaiha dan Busro (2020), menunjukkan persoalan yang tetap struktural meski kondisi SMA Muhammadiyah relatif lebih baik.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Triangulasi wawancara (15 siswa, dua guru AIK, Wakil Kepala Sekolah) menghasilkan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung:

- a) kebiasaan mengaji di rumah sejak dini bersama orang tua/kakek-nenek, sejalan dengan Nasution dan Khairuddin (2023) serta Lestari dkk. (2022).
- b) latar pendidikan nonformal TPQ/MDT yang memperkuat fondasi huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan tajwid, konsisten dengan Badrun (2018), Afifah (2016), dan Atiyah (2016).
- c) dukungan aktif orang tua (waktu khusus mengaji, pembatasan gawai) dan ekologi sekolah Islam (musala, pengajian rutin, kurikulum AIK ketat), sebagaimana ditegaskan Apriani dkk. (2026).

Faktor penghambat:

- (a) rendahnya motivasi intrinsik pada siswa kategori Rendah, sejalan dengan Fauzi dkk. (2026) dan Azmi & Ashoumi (2024) yang menyoroti kelelahan pasca-sekolah dan tekanan sosial.
- (b) dominasi aktivitas digital tanpa kontrol yang mengurangi waktu muraja'ah, sesuai temuan Apriani dkk. (2026).
- (c) lemahnya fondasi tajwid dan makharijul huruf dari sekolah asal siswa menghafal tanpa memahami illat bacaan, diperkuat oleh Solihin dkk. (2024), Marfuah dkk. (2025), dan Hikmat dkk. (2025)

D. Langkah-Langkah Strategis Pembinaan oleh Pihak Sekolah

Sekolah menjalankan empat pilar pembinaan, program matrikulasi Al-Qur'an dua minggu bagi seluruh siswa kelas X mencakup huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan dasar, dan praktik surah pendek, sebagai buffer penyetaraan kompetensi input didukung Fauzi dkk. (2026) dan Fath dkk. (2023). Tadarrus harian pagi 15-20 menit sebelum jam pertama sebagai drilling konsisten yang membentuk habitus, sejalan dengan program Jumat Mengaji (Aprilia et al., 2024). Klinik Al-Qur'an berbasis peer tutoring, dua kali seminggu, dibimbing tutor sebaya kelas XI/XII yang lulus uji tartil internal didukung basis empiris luas (Ulhayat et al., 2024; Amri, 2024; Nisa, 2017; Rohilah, 2022; Annabila & Rudi, 2026) dan mencerminkan komitmen 'tidak ada siswa yang tertinggal'. Kelas pengayaan tahsin-tilawah bagi siswa yang

ingin melampaui standar minimum, sejalan dengan praktik di sekolah lain (Firmansyah et al., 2022; Yanti et al., 2025; Amir, 2019; Assingkily, 2019).

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan diuji melalui triangulasi sumber (tes praktik, nilai semester sebelumnya, pernyataan guru, observasi tadarrus), triangulasi teknik (tes, wawancara, observasi), dan triangulasi waktu (tes pada minggu ke-1, ke-3, dan ke-5 semester). Konsistensi skor pada tiga kesempatan menunjukkan hasil pemetaan stabil dan memiliki derajat kepercayaan tinggi.

PEMBAHASAN

A. Pemetaan Kemampuan Membaca: Refleksi Kondisi Struktural

Proporsi 62,2% siswa belum tartil menegaskan bahwa persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat struktural, bukan individual, sejalan dengan Nurhidin (2022) dan jauh di bawah temuan 80% Zulaiha dan Busro (2020) di Bandung mengonfirmasi bahwa meski kurikulum AIK lebih intensif, gap kemampuan tetap signifikan. Pola kesalahan pada kategori Sedang (hukum mad, nun mati/tanwin, makharijul huruf serupa artikulasi) konsisten dengan Solihin dkk. (2024) dan Rahma dkk. (2025), sementara pendekatan individual metode Iqro' (Hikmat et al., 2025) dan peer tutoring (Nisa, 2017) relevan untuk menutup gap tersebut. Tingginya proporsi kategori Rendah (20,0%) menegaskan pengaruh kualitas input pendidikan dari jenjang sebelumnya, sebagaimana ditemukan Afifah (2016) dan Atiyah (2016).

B. Faktor Pendukung sebagai Ekosistem Literasi Qur'an

Kebiasaan mengaji sejak dini mengukuhkan argumen Nasution dan Khairuddin (2023) tentang dampak jangka panjang pembinaan keluarga, serta Lestari dkk. (2022) bahwa pola asuh waktu khusus mengaji, pembatasan gawai, keteladanan adalah determinan terkuat minat belajar. Latar pendidikan nonformal TPQ/MDT menjadi modal awal kuat, sejalan dengan Badrun (2018), Assingkily (2019), dan Amir (2019). Dukungan lingkungan sekolah Islam (kurikulum ketat, musala, tadarrus pagi) berperan sebagai penopang struktural, sebagaimana program Jumat Mengaji (Aprilia et al., 2024); tanpa dukungan ini, capaian dari keluarga sulit dipertahankan saat siswa bertransisi jenjang.

C. Faktor Penghambat sebagai Akar Masalah

Rendahnya motivasi intrinsik bukan bakat bawaan, melainkan hasil interaksi kebutuhan personal, dukungan keluarga, dan kualitas pengalaman belajar (Fauzi et al., 2026; Azmi & Ashoumi, 2024). Penggunaan gawai tanpa kontrol menguras waktu latihan, sejalan dengan Apriani dkk. (2026), dan efeknya makin terasa pasca transisi SMP-SMA sehingga intervensi di jenjang SMA menjadi krusial. Lemahnya fondasi tajwid dan makharijul huruf dari sekolah asal (Solihin et al., 2024; Marfuah et al., 2025) dapat diatasi melalui pendekatan metodologis tepat seperti tahsin tilawah (Firmansyah et al., 2022), Qira'ati-tahsin (Yanti et al., 2025), Iqro' (Hikmat et al., 2025), dan metode GRAND MBA (Fath et al., 2023).

D. Analisis Strategi Pembinaan Berbasis Empat Pilar

Matrikulasi berfungsi sebagai buffer kompetensi input yang langsung menjawab heterogenitas asal sekolah, didukung Fauzi dkk. (2026), Fath dkk. (2023), dan pendekatan individual Hikmat dkk. (2025). Tadarrus harian menginternalisasi kebiasaan membaca menjadi habitus, bukan capaian pelatihan sesaat, sejalan dengan Aprilia dkk. (2024), Nasution & Khairuddin (2023), dan Amanda (2025). Klinik Al-Qur'an menjadi intervensi personal paling relevan bagi kategori Rendah dengan basis empiris luas (Ulhayat et al., 2024; Amri, 2024;

Nisa, 2017; Rohilah, 2022; Annabila & Rudi, 2026), mencerminkan komitmen moral sekolah agar tidak ada siswa tertinggal. Kelas pengayaan tahsin-tilawah memberi ruang pengembangan lanjutan bagi siswa di atas standar minimum (Firmansyah et al., 2022; Yanti et al., 2025; Amir, 2019; Assingkily, 2019), menegaskan bahwa transfer pendekatan metodologis dari jenjang lain bersifat empiris dan aplikatif.

E. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoretis, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA merupakan resultante interaksi tiga lapisan ekosistem: riwayat pendidikan nonformal, dukungan keluarga, dan kebijakan sekolah (Apriani et al., 2026; Lestari et al., 2022; Nasution & Khairuddin, 2023; Nurhidin, 2022); tanpa sinergi ketiganya, intervensi bersifat parsial. Secara praktis: (1) pembinaan Al-Qur'an perlu diintegrasikan struktural ke kurikulum, bukan agenda tambahan (Amanda, 2025; Aprilia et al., 2024); (2) kolaborasi sekolah-orang tua perlu diformalkan lewat laporan perkembangan tilawah berkala (Apriani et al., 2026; Lestari et al., 2022); (3) intervensi tutor sebaya (Amri, 2024; Annabila & Rudi, 2026; Ulhayat et al., 2024) perlu menjadi strategi baku bagi siswa dengan gap lebar, didukung matrikulasi yang lebih intensif di awal tahun ajaran.

SIMPULAN

Pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Muhammadiyah 03 Medan menunjukkan 17 siswa (37,8%) kategori Tinggi/Lancar, 19 siswa (42,2%) kategori Sedang/Cukup Lancar, dan 9 siswa (20,0%) kategori Rendah/Belum Lancar secara kumulatif 28 siswa (62,2%) dari 45 subjek belum mencapai standar tartil, dengan kesalahan dominan pada hukum mad, nun mati/tanwin, dan makharijul huruf (ḍād, ṣād, ṭā', qāf, kāf, ḥā', 'ain). Faktor pendukung utama meliputi kebiasaan mengaji sejak dini, pendidikan nonformal TPQ/MDT, dan dukungan aktif orang tua; faktor penghambat utama meliputi rendahnya motivasi intrinsik, dominasi aktivitas digital tanpa kontrol, dan lemahnya fondasi tajwid-makharijul huruf dari sekolah asal. Sekolah merespons melalui empat pilar strategis: program matrikulasi, tadarrus harian pagi, klinik Al-Qur'an berbasis peer tutoring, dan kelas pengayaan tahsin-tilawah dirancang untuk menjawab langsung setiap faktor penghambat yang teridentifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak SMA Muhammadiyah 03 Medan, mulai dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru AIK, hingga seluruh siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian, atas izin, keterbukaan, dan kesediaan waktu yang diberikan selama proses pengumpulan data berlangsung, baik melalui tes praktik membaca, wawancara, maupun observasi kegiatan tadarrus dan pembelajaran AIK. Apresiasi khusus juga disampaikan atas komitmen sekolah dalam menjalankan empat pilar pembinaan Al-Qur'an, program matrikulasi, tadarrus pagi, klinik Al-Qur'an berbasis peer tutoring, dan kelas pengayaan tahsin-tilawah, yang tidak hanya memudahkan proses penelitian ini tetapi juga mencerminkan kesungguhan sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswanya. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 03 Medan.

REFERENSI

- Afifah, S. (2016). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin].
- Amanda, F. D. (2025). Implementasi program Tahfidzul Qur'an untuk pembentukan karakter

religius siswa. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6, 1-14.

- Amri, M. (2024). Implementation of peer tutoring in reading and memorizing Qur'anic verses for students of class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Educational Research and Practice*, 4, 120-132.
- Annabila, H., & Rudi, H. (2026). Peer tutoring implementation for improved Qur'an memorization quality. *ACOPEN: Aceh Journal of Islamic Education*, 11, 13292.
- Apriani, R., Yunus, A., & Sumirah, S. (2026). Strategies of Qur'an-Hadith teachers in enhancing students' interest in reading the Qur'an at State Islamic Senior High School 1 Sarolangun. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 12, 1-18.
- Aprilia, D. R., Asikin, I., & Rachmah, H. (2024). Implementasi program Jumat mengaji dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Suntenjaya Lembang. *Bcsied: Bulletin of Community Services and Educational Innovation*, 4, 14998.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Madaniyah*, 9, 4157.
- Atiyah, N. (2016). Kemampuan siswa madrasah tsanawiyah Kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid pada program khusus tahfizul qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya [Skripsi, IAIN Palangka Raya].
- Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif remaja terhadap pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus minat remaja belajar membaca Al-Qur'an. *JOEMS: Journal of Educational and Management Studies*, 7, 1204.
- Badrun, P. (2018). Kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMP di Kabupaten Gowa. *Al-Qalam*, 13, 556.
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fath, M. J., Muslimin, E., & Hidayat, M. Y. (2023). Penerapan metode GRAND MBA dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Al Burhan Semarang tahun ajaran 2022/2023. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 1271.
- Fauzi, M., Imamah, R. F., Wijaya, A. L. A., et al. (2026). Implementasi program tahsin Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MAN tahun pelajaran 2025/2026. *Educator: Jurnal Inovasi Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 6, 9652.
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas bacaan bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *DMS: De Taveyaberas Malagasy Spiritual*, 2, 10844.
- Friyansyah, F., Sari, E. S. I., Rohani, R., dkk. (2024). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 391.
- Hikmat, F. N., Surbiantoro, E., & Mulyani, D. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' bagi siswa kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung. *Bcsied: Bulletin of Community Services and Educational Innovation*, 5, 18422.
- Nisa, K. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Peer Tutoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Semen Kediri tahun pelajaran

2016/2017 [Skripsi, IAIN Kediri].

- Lestari, P. P., Raehang, R., Sulaemang, S., dkk. (2022). Hubungan antara minat baca dengan motivasi belajar Al-Qur'an anak pedagang kaki lima di SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 2937.
- Marfuah, M., Aulia, D. N., Maidah, I. N., dkk. (2025). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo. *Karakter: Jurnal Riset Berkarya*, 2, 1245.
- Nasution, R. F., & Khairuddin, K. (2023). Implementasi program Tahfizul Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 15, 1791.
- Nurhidin, E. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas literasi membaca Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas. *Edition: Journal of Educational Studies*, 6, 136.
- Rahma, E., Hertati, H., & Mashumi, A. (2025). Tantangan dan solusi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 9 Tualang. *JRPP: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, 43586.
- Rohilah, T. (2022). Implementation of the peer tutor model as an effort to increase the effectiveness of reading and writing the Qur'an. *Endless: Journal*, 5, 54.
- Solihin, A., Lazwardi, R., Noviana, R., dkk. (2024). Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2024. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 5, 318.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif* (cetakan ke-5). Alfabeta.
- Ulhayat, N. A., Saepudin, A., & Sobar, S. (2024). Implementasi program mentoring melalui tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Al-Musyawahar Lembang. *Bcsied: Bulletin of Community Services and Educational Innovation*, 4, 15660.
- Yanti, Y., Risnawati, R., & Asmuri, A. (2025). Pengaruh metode Qira'ati dan metode Tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 11 Mandau Duri. *RDJE: Riau Journal of Educational Development*, 11, 23770.
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses ketidaktuntasan pembelajaran baca tulis Alquran terhadap peningkatan kuantitas buta huruf Arab di kalangan pelajar SMA/SMK umum di Kota Bandung. *Alquds: Journal of Islamic Studies*, 4, 1770.